

**PEMBERDAYAAN WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI  
(WRSE) MELALUI BANK SAMPAH MANDIRI DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI  
KELURAHAN KEBONMANIS RW X KABUPATEN CILACAP**



**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

**PEMBERDAYAAN WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI (WRSE)  
MELALUI BANK SAMPAH MANDIRI DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN KEBONMANIS  
RW X KABUPATEN CILACAP**

**MERLIANA SUSANTI**  
**NIM. 1817104024**

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Perempuan terkadang masih tidak dilibatkan dalam pengelolaan sampah dan mengelola lingkungan, perempuan lebih sering ditempatkan di rumah, dan mengurus rumahtangga. Padahal perempuan juga harus bisa berperan aktif dalam lingkungan, oleh karena itu maka, perempuan layak untuk di berdayakan. Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap merupakan salah satu Bank Sampah yang melibatkan perempuan dalam program pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan dan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan WRSE melalui Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap dilakukan dengan 3 langkah yaitu a) *enabling* atau menciptakan iklim dengan cara mendorong dan menyadarkan mereka dengan cara sosialisasi b) *empowering* atau membantu mengembangkan potensi dengan cara melakukan pelatihan c) *protection* atau melindungi masyarakat dengan cara tidak saling menghakimi satu dengan yang lainnya. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pemberdayaan WRSE melalui Bank Sampah Mandiri yaitu mereka mendapat dukungan penuh dari pemerintah baik sarana maupun prasarana, partisipasi, dan antusias dari masyarakat yang cukup tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih ada masyarakat yang menolak adanya Bank Sampah Mandiri, sifat masyarakat yang gampang berubah dan minimnya pengurus di Bank Sampah Mandiri.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), Bank Sampah, Kesejahteraan Masyarakat.

**EMPOWERMENT OF SOCIAL ECONOMIC VULNERABLE WOMEN  
(WRSE) THROUGH MANDIRI WASTE BANK IN INCREASING  
COMMUNITY WELFARE IN KEBONMANIS KELURAHAN RW X,  
CILACAP REGENCY**

**MERLIANA SUSANTI**  
**NIM. 181710024**

**Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

Women are sometimes still not involved in waste management and managing the environment, women are more often placed at home and take care of the household, even though women must play an active role in the environment. Therefore, women deserve to be empowered. The Mandiri Waste Bank Kebonmanis Cilacap is one of the Waste Banks that involves women in its implementation program. The purpose of this study is to find out how the process of implementing the empowerment of Socio-Economic Vulnerable Women (WRSE) through the Mandiri Waste Bank Kebonmanis Cilacap.

This type of research is descriptive qualitative research, with data collection methods using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, conclusions and verification.

The results of this study indicate that the WRSE empowerment process through the Mandiri Waste Bank Kebonmanis Cilacap is carried out in 3 steps, namely a) enabling or creating a climate by encouraging and awakening them by means of socialization b) empowering or helping to develop potential by conducting training c) protection or protecting society in a non-judgmental way. The supporting factors for the implementation of WRSE empowerment through the Mandiri Waste Bank are that they have full support from the government, both facilities and infrastructure, participation, and enthusiasm from the community is quite high. While the inhibiting factors are that there are still people who reject the existence of the Mandiri Waste Bank, the nature of the people who are easy to change and the lack of management at the Mandiri Waste Bank.

**Keywords:** *Empowerment, Socio-Economic Vulnerable Women (WRSE), Waste Bank, Public Welfare.*

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	7
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Dan Manfaat .....	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	21
A. Kajian Tentang Pemberdayaan Masyarakat .....	21
1. Pengertian Pemberdayaan .....	21
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat .....	22
3. Proses Pemberdayaan.....	23
4. Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....	24
5. Pelaksanaan Pemberdayaan .....	25
6. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat .....	26
7. Indikator Kesejahteraan Masyarakat .....	27
B. Kajian Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) .....	28
1. Pengertian Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE).....	28
2. Kriteria Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE).....	29

C. Kajian Bank Sampah.....	29
1. Pengertian dan Tujuan didirikannya Bank Sampah .....	29
2. Pedoman Pelaksanaan Bank Sampah.....	31
3. Tahapan Pendirian Bank Sampah .....	32
4. Mekanisme Sistem Bank Sampah.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	37
D. Penentuan Informan .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Kelurahan Kebonmanis Cilacap .....	44
1. Sejarah Kelurahan Kebonmanis Cilacap.....	44
3. Kondisi Demografis Kelurahan Kebonmanis Cilacap .....	45
B. Gambaran Umum Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap.....	50
1. Sejarah Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap .....	50
2. Visi dan Misi Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap.....	53
2. Struktur Pengurus Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap .....	53
3. Prestasi Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap.....	54
4. Sumber Pendanaan Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap.....	55
5. Mekanisme sistem Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap .....	56
6. Bentuk Pengelolaan Sampah Yang Terdapat Di Bank Sampah Mandiri .....	59
C. <b>Pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri .....</b>	<b>64</b>
1. Enabling .....	65
2. Empowering .....	67
3. Protection .....	70
D. <b>Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri.....</b>	<b>73</b>

1. Faktor Pendukung Pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri .....	73
2. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri.....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perempuan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan nasional maka perempuan itu perlu diberdayakan. Pemberdayaan perempuan yang dimaksudkan yaitu upaya dalam meningkatkan peran perempuan di lingkungan maupun masyarakat secara luas. Pemberdayaan perempuan adalah hal yang sangat penting agar mereka bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki. Perempuan apabila dilibatkan dalam mengelola lingkungan terutama dalam mengelola sampah maka, mereka dapat memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai dan lebih bermanfaat. Oleh karena itu, dalam hal ini perempuan perlu diberikan pengetahuan dan pelatihan dari berbagai pihak termasuk dari pemerintah.

Selama ini, perempuan terkadang masih tidak dilibatkan dalam pengelolaan sampah dan mengelola lingkungan, perempuan lebih sering ditempatkan di rumah, dan mengurus rumahtangga. Padahal perempuan juga harus bisa berperan aktif dalam lingkungan, oleh karena itu maka, perempuan layak untuk di berdayakan. Perempuan perlu diberdayakan dalam konteks pengentasan kemiskinan karena pertama, perempuan dalam pembangunan memiliki kepentingan yang sama dengan laki-laki yang tujuannya pun sama yaitu agar dapat hidup dengan sejahtera. Kedua, perempuan memiliki kepentingan khusus sifatnya bagi perempuan itu sendiri dan membutuhkan kepekaan terkait dengan kesendirian dan sosio kultural yang ada. Ketiga, jika memberdayakan perempuan dalam proses pembangunan, secara tidak langsung akan memberikan dampak yang positif bagi generasi penerus, terlebih apabila dekat dengan sosok ibu, karena

bagaimanapun dalam berumah tangga, ibu adalah sosok yang lebih berperan dalam mendidik anak<sup>1</sup>.

Masalah sampah bukanlah masalah yang bisa diabaikan. Perlu tindakan nyata dan peran serta dari masyarakat, sampah yang tidak diatasi dengan benar akan membuat kualitas lingkungan yang buruk, selain itu banyak penyakit, pencemaran air, udara dan limbah. Sampah adalah sesuatu yang dianggap sudah tidak bermanfaat lagi tetapi harus dikelola menjadi lebih berguna sehingga tidak menimbulkan bahaya bagi lingkungan sekitar serta kesehatan bagi masyarakat<sup>2</sup>. Pengertian Sampah menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan sesuatu yang sudah tidak terpakai, sudah tidak berguna, dan tidak dibutuhkan lagi. Pengertian sampah dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 27 Tahun 2020, sampah yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat<sup>3</sup>.

Sampah dibagi menjadi dua macam yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang bersumber dari sisa-sisa organisme yang gampang terurai secara alamiah tanpa bantuan dari manusia untuk menguraikannya. Sampah organik dapat disebut sebagai sampah yang ramah lingkungan bahkan dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang lebih berguna lagi jika dikelola dengan baik dan benar. seperti sisa makanan, kertas, kayu dan bambu. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang

---

<sup>1</sup> Akhmad Purnama, *Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga*. Jurnal PKS Vol 17 No 4, 2018. hlm 320.

<sup>2</sup> Dwi Ermawati Rahayu, *Kajian Potensi Pemanfaatan Sampah Organik Pasar Berdasarkan Karakteristiknya*, Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, 2013, Volume 5 Nomor 2, hlm 77.

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah (PP) No 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik. <https://www.jogloabang.com/lingkungan/pp-27-2020-pengelolaan-sampah-spesifik?amp>.

tidak dapat digunakan lagi dan sulit untuk terurai. Sampah anorganik yang sulit terurai akan tertimbun didalam tanah dan dapat menyebabkan pencemaran tanah serta dapat menimbulkan kerusakan pada lapisan tanah. Adapun sampah anorganik contohnya seperti plastik, logam, kaca dan karet<sup>4</sup>. Sampah yang dibiarkan dan tidak di daur ulang akan menyebabkan lingkungan menjadi kumuh, dan lapisan tanah menjadi rusak dan tidak berfungsi dengan baik.

Untuk mengatasi dampak dan berbagai bencana yang timbul akibat penumpukan sampah maka masyarakat berinisiatif untuk mendirikan program bank sampah, adapun program bank sampah meliputi sosialisasi, edukasi, pelatihan dan implementasi. Bank sampah merupakan salah satu wujud dari kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan sampah baik organik maupun anorganik, guna peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, tidak cuma bermanfaat dalam aspek sosial tetapi bermanfaat juga dalam aspek ekonomi dan aspek kesehatan. Pengembangan masyarakat lokal termasuk suatu proses untuk membantu masyarakat menjadi lebih maju di bidang ekonomi dan sosial, melalui partisipasi dan inisiatif dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, untuk dapat membantu masyarakat dalam mengelola serta memanfaatkan sampah maka masyarakat membuat sebuah program yaitu bank sampah.

Melihat cara pengelolaan sampah dari berbagai negara. Seperti di Jepang, pemerintah Jepang dalam mengelola sampah, diklasifikasikan menjadi delapan jenis bahkan satu botol plastik saja dibagi menjadi tiga jenis sampah yaitu sampah tutup botol, label kemasan, dan sampah botol. Masyarakat memilah sampah sendiri dan kemudian sampah tersebut akan didaur ulang, sampah yang sudah dipadatkan diolah menjadi benang fiber untuk bahan baku pakaian, seangkan sampah botol kaca dimanfaatkan

---

<sup>4</sup> Ihsan Febriadi, *Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah*, Abdimas:Papua Journal of Community Service, Vol. 1,No.1,2019.hlm 45.

menjadi bahan paving jalan atau botol kaca yang baru. Sedangkan di Swedia mereka mengelola sampah menjadi energi dengan melibatkan masyarakatnya untuk berperan secara aktif dalam memilah sampah sebelum mereka membuangnya. Setelah itu sampah di Swedia di bakar dengan temperature yang tinggi untuk menghasilkan energi listrik dan panas, sedangkan abu sisa pembakaran dijadikan bahan konstruksi jalan.

Sedangkan di Indonesia sistem pengelolaan sampah yaitu dengan mendirikan bank sampah. Melalui program bank sampah, masyarakat dapat mengumpulkan, memisahkan, serta mengelola sampah agar bernilai jual dipasar sehingga dapat menaikkan pendapatan mereka. Tujuan didirikan program bank sampah adalah agar bisa membantu masyarakat dalam mengelola sampah sebagai bentuk partisipasi aktif dari mereka yang antusias terhadap mengelola sampah<sup>5</sup>.

Manfaat dari adanya bank sampah sangat banyak, terutama di bidang ekonomi, sosial, pendidikan dan bidang kesehatan. Dalam bidang ekonomi, masyarakat mendapatkan uang dari sampah yang mereka serahkan ke bank sampah, dimana uang tersebut dapat ditarik dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan antara pihak bank sampah dengan warga atau masyarakat. Masyarakat juga dapat memperoleh penghasilan tambahan dengan mendaur ulang sampah menjadi barang yang dapat dijual seperti tas, atau menjadi dekorasi, dan lainnya. Sedangkan manfaat sosial yang akan diperoleh oleh masyarakat yaitu masyarakat akan dikenalkan tentang bank sampah melalui sosialisasi bahwa bank sampah merupakan turunan dari Organisasi Kampung Ramah Lingkungan<sup>6</sup>.

Dengan demikian, masyarakat juga diberi motivasi agar bisa menjadi individu yang sadar akan sampah dan bisa lebih kreatif dalam mengelola dan memanfaatkan sampah. Manfaat dibidang pendidikan, dengan adanya

---

<sup>5</sup> Warsito., Suparti., Mursid., Rukun., dkk., *Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Berpotensi Ekonomis bagi Nasabah Bank Sampah Sempulur Asri*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Unimus, 2018 Volume 1, hlm 369.

<sup>6</sup> Bambang Suwerda, *Bank Sampah Buku I*, Yogyakarta. Werda Pess, 2018.hlm 30.

bank sampah dapat membantu memberi edukasi kepada pelajar dan masyarakat tentang pentingnya melatih masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sampah, dan memberikan penjelasan bahwa sampah masih bisa diolah dan dijadikan barang yang bernilai jual cukup tinggi. Terakhir, adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam bidang kesehatan yaitu dengan adanya bank sampah maka dapat mengurangi terjadinya musibah dan bencana yang disebabkan karena sampah yang tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, serta menciptakan lingkungan yang sehat, dan nyaman untuk ditempati oleh masyarakat<sup>7</sup>.

Jadi, sebagai seorang muslim yang beriman, jika ingin menjadi pribadi yang lebih baik serta ingin mencapai suatu perubahan maka, harus berusaha agar bisa karna Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum kaum itu mau merubahnya sendiri agar lebih berkembang dan sejahtera sebagaimana yang terdapat dalam Q.S Ar-ra'd (13) Ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Allah tidak akan menggubah keadan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka taka da yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Kesejahteraan juga salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah proses pemberdayaan. Kesejahteraan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan. Salah satu bentuk dari pembangunan yang dapat memberikan wadah dan keikutsetaan bagi perempuan mengenai pengelolaan lingkungan yaitu program bank sampah. Bank sampah merupakan sebuah program yang didirikan untuk mengelola dan memanfaatkan kembali sampah baik sampah organik maupun anorganik, selain itu bank sampah juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk

---

<sup>7</sup> Sudati, Whinarko, *Manfaat Bank Sampah Bagi Masyarakat Di Dusun Salamkancil Kecamatan Badogan Kabupaten Magelang*, Universitas Tidar, 2018, hlm 170.

menabung sampah yang dapat bernilai ekonomi dari hasil tabungan sampah yang disetorkan.

Di Indonesia program bank sampah sudah mulai banyak diterapkan di beberapa kota, salah satunya yaitu “Bank Sampah Mandiri” yang ada di Kelurahan Kebonmanis RW X, Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap didirikan pada tanggal 03 Agustus 2012, bank sampah ini didirikan karena usul salah satu warga RW X yaitu Bapak Mohammad Nurhidayat (sekarang menjadi ketua bank sampah mandiri) yang kemudian disosialisasikan ke tingkat RT dan RW sampai pada akhirnya masyarakat menjadi sadar, atas dasar kesadaran masyarakat ini kemudian dibangunlah bank sampah mandiri Kelurahan Kebonmanis RW X Cilacap. Kelurahan Kebonmanis termasuk perkotaan yang sangat jarang ditemukan tanah yang luas untuk pengelolaan sampah akan tetapi setelah bekerja sama dengan PT Semen Holcim, LKM Makmur Kebonmanis, PLN Peduli, BASNAZ Kabupaten Cilacap maka pengelolaan di bank sampah mandiri bisa berkembang menjadi besar.

Bank sampah mandiri Kelurahan Kebonmanis Cilacap ini juga memiliki taman edukasi ketapang yang mana adanya taman ini berfungsi untuk pelatihan pengelolaan sampah yang biasanya diikuti oleh anak-anak usia TK, SMP, SMA, Mahasiswa bahkan tidak jarang juga diikuti oleh ibu-ibu/bapak yang ingin mengetahui tentang bagaimana pengelolaan sampah. Dalam pengelolaannya dibantu oleh Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). Di taman edukasi ini terdapat berbagai macam hasil dari pemanfaatan sampah organik yaitu maggot, kompos, budidaya ikan, biogas dari sampah, kerajinan daur ulang, belanja menggunakan sampah, dan tanaman hidroponik seperti kangkung, bayam dan pakcoy, serta ada juga pemanfaatan limbah rumah tangga berupa minyak bekas atau jelantah yang dimanfaatkan menjadi lilin dan sabun cuci piring.

Selain itu bank sampah mandiri di Kelurahan Kebonmanis juga memiliki warung sampah mandiri yang berfungsi untuk menampung hasil pengelolaan sampah anorganik seperti tas yang terbuat dari bekas kantong

semen, plastik bekas kopi dan minyak, selain itu ada juga ecobrik yang dimanfaatkan untuk meja, kursi dan gapura. Warung sampah mandiri juga tempat menabung dan menukar sampah. Sampah yang sudah ditabung selama kurang lebih seminggu oleh warga kemudian ditukarkan di warung sampah mandiri bisa berupa sembako atau uang tunai<sup>8</sup>.

Bank sampah Mandiri menggunakan empat metode dalam mengelola sampah yaitu dengan melakukan penyuluhan, pelatihan, edukasi, serta pelaksanaan. Secara umum, pengetahuan masyarakat tentang sampah merupakan hal yang penting dan sangat berpengaruh dalam proses mengolah sampah. Dalam menjalankan programnya, bank sampah lebih mengutamakan partisipasi dari masyarakat terutama para Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) untuk dapat membantu dalam pengelolaan sampah, karena partisipasi merupakan wujud dari pemberdayaan terutama pemberdayaan masyarakat<sup>9</sup>.

Pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat kelurahan RW X Kebonmanis Kabupaten Cilacap dari kalangan muda sampai tua. Karena tingginya tingkat kesadaran mereka, akan pentingnya mengelola sampah dan menciptakan lingkungan yang nyaman serta dengan adanya bank sampah dapat membantu Para Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) lebih kreatif dan produktif dalam pelaksanaan program yang ada di bank sampah. Oleh karena itu, mereka mendirikan bank sampah dan memanfaatkannya agar nantinya bisa memberi keuntungan kepada masyarakat sekitar selain itu juga, sampah yang telah dikumpulkan dan diberikan kepada bank sampah tersebut akan menghasilkan uang dan menambah pendapatan mereka. Pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat adalah dua hal yang perlu dimaksimalkan agar dapat

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Mohammad Nurhidayat ketua bank sampah mandiri kelurahan kebonmanis RW X Cilacap pada tanggal 21 Desember 2021.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Mohammad Nurhidayat Ketua Bank Sampah Mandiri Kelurahan Kebonmanis RW X pada Tanggal 21 Desember 2021.

meningkatkan kestabilan masyarakat dan membantu mengembangkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian yang lebih mendetail mengenai pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui bank sampah mandiri sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap. Penulis juga tertarik mengambil penelitian di tempat ini karena kebanyakan bank sampah berdiri hanya untuk mengelola sampah dan menampung sampah dan pengelolaannya tidak melibatkan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). Sedangkan, bank sampah yang ada di Kelurahan Kebonmanis RW X pelaksanaannya dibantu oleh para perempuan.

Di bank sampah mandiri juga terdapat tempat edukasi pengelolaan sampah, walaupun kebanyakan Bank Sampah didirikan di perumahan, akan tetapi yang membedakan Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap dengan Bank Sampah lain yaitu Bank Sampah Mandiri sudah memiliki lahan khusus untuk Bank Sampah dan dalam pengelolaannya pun melibatkan para Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), tingkat kesadaran dan antusiasme warga setempat sangat semangat untuk menciptakan lingkungan yang bebas sampah serta keinginan masyarakat dalam membeberdayakan dirinya dengan cara membuat sampah menjadi barang yang bernilai jual dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

Selain itu, Peneliti juga ingin mencari dan mendapatkan gambaran tentang bagaimana proses pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui bank sampah, dan upaya yang dilakukan bank sampah dalam mensejahterakan masyarakat oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap.**

## B. Definisi Operasional

Definisi Operasional dilakukan agar meminimalisir kesalahan pemahaman yang memungkinkan terjadi seperti adanya perbedaan penafsiran bagi pembaca, definisi operasional fokus pada tujuan dan langkah-langkah yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian, adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pengertian Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)

Pemberdayaan atau “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan, lebih dikenal dengan sebutan “*power*” dalam istilah bahasa Inggris. Disebut juga dengan pemberdayaan karena berarti program, proses dan upaya untuk memperkuat atau memberdayakan masyarakat yang kurang beruntung. Pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang berasal dari sebagian perkembangan spiritual serta budaya masyarakat barat, terutama di Eropa<sup>10</sup>.

Pemberdayaan menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W adalah proses penguatan individu atau masyarakat, dan dapat mendorong atau memotivasi mereka untuk memiliki kemampuan atau kekuatan untuk membuat pilihan dalam hidup mereka. Pemberdayaan dapat dilihat dari segi sebagai proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai sebuah proses, merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan suatu kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Sedangkan dikatakan Pemberdayaan sebagai Tujuan yaitu bagaimana suatu individu, kelompok atau komunitas dapat mencapai perubahan sosial sehingga nantinya dapat berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan fisik, ekonomi, serta kebutuhan sosial<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Yunus, Saifuddin, Fuadi dan Fadli, M.Si, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Aceh: Bandar Publishing, 2017, hlm 1.

<sup>11</sup> Yunus, Saifuddin, Fuadi dan Fadli, M.Si, 2017, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Aceh: Bandar Publishing, 2017, hlm 3.

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” dalam bahasa Inggris, dalam Indonesia disebut dengan kekuasaan atau keberdayaan. Pemberdayaan yang dimaksudkan lebih mengacu pada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, khususnya yang dianggap lemah dan rentan, pemberdayaan diharapkan dapat memberikan kemampuan dan kekuatan kepada seseorang atau masyarakat untuk: (a) membantu mereka agar bisa memenuhi kebutuhan dasarnya tidak hanya bebas secara fisik, tetapi juga bebas dari kelaparan, dari kebodohan, dan dari perasaan sakit; (b) membantu meningkatkan pendapatan serta membantu agar mereka lebih produktif dan mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan; (c) dapat ikut serta dalam proses pembangunan<sup>12</sup>.

Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) dikategorikan sebagai wanita dewasa yang usianya 15 tahun keatas yang belum menikah, sudah menikah atau berstatus janda, yang memiliki penghasilan akan tetapi belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Kemensos RI, wanita rawan sosial ekonomi memiliki kriteria diantaranya yaitu wanita rawan sosial ekonomi berperan sebagai pencari nafkah bagi keluarga, dan tingkat pendidikan mereka rata-rata rendah<sup>13</sup>.

Yang dimaksud Pemberdayaan dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap melalui bank sampah mandiri sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir penumpukkan sampah dan meningkatkan kreatifitas para Wanita dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan sampah, serta melatih mereka untuk dapat mengelola sampah menjadi barang untuk dijual. Hal ini akan membuat masyarakat lebih berkembang dan membuat masyarakat lebih mandiri.

---

<sup>12</sup> Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Membangun Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hlm 57.

<sup>13</sup> Sarah Apriliandra, Ariq Akmal, *Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas Perempuan Rawan Sosial dan Ekonomi*, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik Volume 4 Nomor 1.2018, hlm 29.

## 2. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah adalah tempat dipergunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah. Hasil sampah yang telah dipilah akan disetorkan ke tempat yang digunakan menampung sampah atau tempat membuat kerajinan sampah atau ketempat penampungan sampah yang dikenal dengan bank sampah<sup>14</sup>. Manajemen yang dimiliki oleh bank sampah akan dipantau oleh masyarakat selama pengoperasiannya. Selama beroperasi, masyarakat berperan aktif dalam menjalankan program bank sampah. Sedangkan sistem yang diperkenalkan oleh bank sampah kepada masyarakat yaitu meliputi pengumpulan, pemilahan, serta sampah yang sudah dipilah akan diserahkan ke pihak bank sampah untuk diolah kembali menjadi barang yang lebih bernilai.

Bank Sampah merupakan sebuah sistem untuk mengelola sampah kering secara kolektif yang mana masyarakat harus berperan aktif di dalam pengelolaannya. Sistem Bank Sampah ini akan menampung, memilah, serta menyalurkan sampah agar bernilai ekonomi sehingga masyarakat akan mendapat keuntungan dari menabung sampah. Adapun semua kegiatan yang ada di Bank Sampah dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri.<sup>15</sup>

Yang dimaksud bank sampah dalam penelitian ini yaitu Bank Sampah Mandiri yang ada di kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap.

---

<sup>14</sup> Yudiyanto, dkk, *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*, Metro: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019, hlm 1.

<sup>15</sup> Eka Utami, *Buku Panduan Sistem Bank Sampah*, Jakarta: Maginate Kreasindo, 2013, hlm 3.

### 3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah keadaan atau suatu kondisi dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu pakaian atau sandang, makanan atau pangan, tempat tinggal atau papan, kebutuhan air minum, dan dapat melanjutkan pendidikan dan mendapatkan pekerjaan yang baik serta bebas untuk mempertahankan kualitas hidupnya baik secara lahir maupun batin, dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan serta kekhawatiran agar bisa hidup dengan sehat dan hidup di lingkungan yang damai<sup>16</sup>. Kesejahteraan masyarakat merupakan inti dari sebuah pembangunan nasional. Sehingga jika kualitas hidup individu atau masyarakat meningkat maka masyarakat dianggap dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Kesejahteraan secara luas menurut Prabawa, kesejahteraan dapat dipahami sebagai sebuah kondisi dimana individu, keluarga, maupun masyarakat dianggap makmur, bahagia, dan tentram. Kesejahteraan dapat ditunjukkan melalui kemampuan individu maupun masyarakat dalam memenuhi kebutuhan barang ataupun jasa yang penting dalam kehidupan keluarga ataupun kehidupan masyarakat. Dengan demikian pengertian kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup yang diperlukan oleh individu, keluarga, serta masyarakat agar hidup lebih baik<sup>17</sup>.

Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri kelurahan Kebonmanis RW X kabupaten Cilacap dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat terutama Wanita Rawan Sosial (WRSE) melalui program bank sampah.

---

<sup>16</sup> Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012. hlm 67.

<sup>17</sup> Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal Geografi Vol 9 No 1, 2017, hlm 57.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap?
2. Apa saja faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap?

### **D. Tujuan Dan Manfaat**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui bank sampah yang dilakukan oleh bank sampah kelurahan Kebonmanis RW X kabupaten Cilacap.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu terutama di bidang pemberdayaan masyarakat dan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat,

serta diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan solusi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu wujud tanggungjawab akademik dalam memberikan beberapa ilmu pengetahuan sekaligus sebagai literature untuk memperbanyak referensi karya ilmiah di Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- b. Hasil penelitian diharapkan agar dapat menambah pemikiran berupa ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) dan upaya peningkatan kesejahteraan.

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat sekitar agar dapat menjadi acuan tentang bagaimana pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui bank sampah dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat secara maksimal, dan melalui pemanfaatan sampah diharapkan masyarakat mampu berkreasi dan berinovasi sehingga lingkungan yang mereka tempati bebas dari penumpukan akibat sampah. Serta dalam pelaksanaannya diharapkan dapat membawa perubahan tentang pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

**E. Kajian Pustaka**

1. Telaah Penelitian Terkait

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Mujahidin, Yurisna dan Efendi yang berjudul “*Analys of the Effect of Waste Bank Program on*

*Empowerment of Poor Women in Kelurahan Sicanang Belawan Medan*” latarbelakang dari penelitian ini yaitu karena adanya manfaat sosial ekonomi yang dihasilkan dari tabungan sampah menjadikan peran bank sampah tidak hanya sebatas pengelolaan dan daur ulang sampah, akan tetapi bank sampah juga mampu meningkatkan partisipasi serta ketrampilan masyarakat miskin dalam mengelola sampah khususnya perempuan yang harus selalu dilibatkan dalam pengelolaan sampah agar mereka bisa memilah sampah rumah tangga dan kemudian sampah itu di storkan ke bank sampah agar bisa menghasilkan uang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program bank sampah mampu membantu menaikkan ekonomi masyarakat terutama masyarakat yang miskin selain itu dalam hal ini keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah juga dianggap positif karena membantu meningkatkan penghasilan mereka dengan tabungan sampah yang mereka setorkan ke bank sampah<sup>18</sup>.

Dari penelitian diatas, berupa jurnal memiliki persamaan dengan yang akan diteliti oleh penulis yaitu pemberdayaan perempuan melalui bank sampah. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus penelitian metode yang digunakan dalam penelitian diatas yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan fokus penelitiannya yaitu mengenai analisis pengaruh bank sampah terhadap pemberdayaan perempuan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan metode kualitatif dan fokus penelitiannya yaitu mengenai bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>18</sup> Mujahidin., Yurisna., Efendi Agus, *Analys of the Effect of Waste Bank Program on Empowerment of Poor Women in Kelurahan Sicanang Belawan Medan*, Indonesia: Jurnal Institut Penelitian dan Kritik Internasional Budapest ISSN:2615-3076,2018.hlm 105.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Lusi Andriyani dan Siska Yuningsih yang berjudul “*Empowering Women as Waste Bank Activicts is South Tangerang City*” latar belakang penelitian ini yaitu karena penumpukkan sampah di kota Tangerang tiap harinya mencapai 880 ton dan peningkatan jumlah penduduk yang menyebabkan sampah menumpuk tiap harinya. Karena hal ini maka, pemerintah kota Tangerang mendirikan bank sampah yang diharapkan dapat mengurangi penumpukkan sampah dan memanfaatkan sampah. Awalnya, bank sampah di kota Tangerang banyak yang mengelola tetapi, setelah di bentuk kepengurusan bank sampah, yang aktif hanya 50 persen dari pengurus sehingga pemerintah pun kembali berinisiatif untuk mengaktifkan kembali bank sampah tersebut dengan melibatkan para perempuan dalam pengelolaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat Tangerang dalam memilah sampah sehingga diperlukan peran perempuan untuk membantu mensosialisasikan tentang pentingnya memilah dan mengelola sampah, selain itu, mereka juga mengadakan pelatihan membuat souvenir di kalangan ibu-ibu ketika sedang ada acara arisan, dengan demikian souvenir yang telah dibuat kemudian dijual sehingga menghasilkan uang dan menambah penghasilan mereka<sup>19</sup>.

Dari penelitian diatas berupa jurnal, memiliki persamaan dengan yang akan di teliti oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang bank sampah dan perempuan. Adapun yang membedakan yaitu fokus penelitiannya. Penelitian tersebut lebih fokus memberdayakan masyarakat secara luas dengan melibatkan perempuan dalam mengelola bank sampah, sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu yang diberdayakan adalah Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui bank sampah.

---

<sup>19</sup> Lusi Andriyani., Siska Yuningsih, *Empowering Women as Waste Bank Activicts is South Tangerang City*, Tasikmalaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 4 Nomor 2 E-ISSN:2614-8544,2021.hlm 624-628.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Intan Qishti Arbiati yang berjudul “*Peran Kelompok Wanita Rose Community Care dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*” latar belakang dari penelitian ini yaitu karena penumpukkan sampah organik dan anorganik yang dibiarkan lama-kelamaan akan menimbulkan berbagai jenis penyakit, masalah sampah juga perlu perhatian yang khusus agar tidak menimbulkan masalah yang serius. *Rose Community Care* merupakan kelompok perempuan pecinta lingkungan, kesehatan, serta perlindungan perempuan dan anak yang ada di Kabupaten Gresik yang didirikan karena kesadaran mereka tentang pentingnya mencintai lingkungan dan bagaimana agar bisa merawat lingkungan. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dengan adanya *Rose Community Care* masyarakat sekitar mampu mengelola sampah, selain itu Kelompok ini juga berperan sebagai edukator yang dianggap berhasil membuat masyarakat sadar akan mengelola sampah dengan baik dan benar<sup>20</sup>.

Dari penelitian diatas berupa skripsi, memiliki persamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang wanita dan bank sampah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian diatas fokus kepada peran Kelompok *Rose Community Care*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu lebih fokus pada Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi melalui bank sampah.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Nabila Humaira yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Studi Deskriptif Bank Sampah “Sakura” di Kelurahan Talang Kelapa Palembang)*”

---

<sup>20</sup> Intan Qishti, Skripsi: “*Peran Kelompok Wanita Rose Community Care dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*” (Malang : Universitas Brawijaya, 2018) hlm 1-3.

latar belakang dari penelitian ini yaitu karena pada saat ini sampah menjadi masalah yang saat ini sudah tidak asing lagi, sampah juga dihasilkan setiap hari. Oleh karena itu, dibutuhkan peran perempuan dalam mengatasi sampah dan mengelolanya agar tidak jadi penumpukkan sampah yang terlalu banyak, dalam hal ini perempuan yang berperan sebagai ibu rumahtangga dilatih agar bisa memilah dan memisahkan sampah rumahtangga yang kemudian setelah dikumpulkan sampah itu diserahkan ke bank sampah agar bisa diolah kembali, dan mereka akan mendapatkan uang dari hasil sampah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui program bank sampah untuk kesejahteraan keluarga dalam perspektif islam meskipun belum mendapat upah yang maksimal, tetapi para perempuan memperoleh kesejahteraan spiritual dan dengan demikian mereka merasa bahagia<sup>21</sup>.

Dari penelitian diatas berupa skripsi, memiliki persamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan perempuan. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian tersebut lebih fokus kepada pemberdayaan perempuan dalam perspektif islam, sedangkan yang akan dilakukan oleh penulis lebih fokus ke pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Winna Qurratu A'yun dan Nur Faidati yang berjudul "*Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bantul DIY Tahun 2013-2018*". Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu agar bisa mengetahui bagaimana proses pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) dan faktor

---

<sup>21</sup>Nabila Humaira, Skripsi: "*Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Islam*" (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017) hlm 6-8.

yang mempengaruhinya. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa proses pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di kabupaten Bantul dapat sudah cukup berhasil. Adapun kegiatan pemberdayaan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pelatihan memasak, membuat makanan ringan, membuat kerajinan, serta berdagang<sup>22</sup>.

Dari penelitian diatas berupa jurnal, memiliki persamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian yang telah dilakukan fokus kepada pemberdayaan yang mana pemberdayaan yang dilakukan yaitu dengan membekali para PRSE dengan melatih mereka memasak, membuat makanan ringan, membuat kerajinan, serta berdagang. Sedangkan, yang akan dilakukan oleh penulis yaitu lebih fokus kepada Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Bank Sampah.

Dengan demikian, secara khusus tidak ada satupun dari kelima penelitian diatas yang sama persis dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis. Sebab terdapat perbedaan tersendiri baik dalam objek, maupun teori yang akan dilakukan oleh penulis.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, setiap bab akan dirinci ke dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab pertama, berisi mengenai pendahuluan yang dalamnya meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>22</sup> Wina Qurratu A'yun, Nur Faidati, *Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bantul DIY Tahun 2013-2018*, Internatonal Journal of Demos Volume 3, Issue 1.2021, hlm 75-76.

Bab kedua, berisi kajian teoritis yang menjelaskan tentang bagaimana Pelaksanaan pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), Bank Sampah, dan Kesejahteraan Masyarakat.

Bab ketiga, berisi metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian lapangan dan pembahasan dari hasil penelitian.

Bab kelima, berisi Penutup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian “Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Melalui Bank Sampah Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat RW X di Kelurahan Kebonmanis Cilacap” dapat disimpulkan bahwa :

Pelaksanaan pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui Bank Sampah Mandiri dilakukan menggunakan 3 langkah. Langkah tersebut yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protection*. Untuk tahap *enabling* atau menciptakan iklim dengan cara mendorong masyarakat khususnya WRSE dan menyadarkan mereka dengan cara sosialisasi terus menerus agar mereka para masyarakat sadar bahwa menjaga kebersihan lingkungan agar bebas dari sampah itu penting. Untuk langkah selanjutnya *empowering* atau meperkuat potensi yang dimiliki oleh WRSE, setelah diberikan sosialisasi kemudian mereka mendapatkan pelatihan supaya memperkuat potensi yang mereka miliki serta mendorong WRSE untuk lebih kreatif dalam mengelola sampah. Langkah terakhir yaitu *protection* atau melindungi masyarakat terutama WRSE yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri karena memang pada dasarnya masyarakat sekitar tidak pernah mengalami keributan yang cukup serius apalagi masalah sampah atau perebutan lainnya maka untuk langkah ini tidak ada penyelesaian secara khusus. Mereka hanya mencoba untuk memahami satu sama lain, dan mereka juga mencoba untuk menjadi pribadi yang bertanggungjawab serta tidak menghakimi satu sama lain, jika terjadi keributan maka yang satu menasehati yang lain agar tidak terjadi keributan yang parah.

Adapun faktor pendukung yang menjadikan Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap semakin berkembang yaitu adanya dukungan dari pemerintah setempat baik dukungan berupa materi ataupun non materi, sarana dan prasarana, selain itu partisipasi dari masyarakat yang cukup tinggi dalam memilah dan mengelola sampah, serta tingkat kesadaran yang mereka miliki juga sangat tinggi dalam menciptakan lingkungan agar bersih dan bebas dari sampah. Adapun faktor yang menghambat di kegiatan Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap yaitu masih ada beberapa masyarakat yang kurang suka dengan adanya Bank Sampah Mandiri, masyarakat yang sifatnya gampang berubah-ubah sehingga dalam pelaksanaannya kadang ada yang sangat semangat kadang tidak, selain itu minimnya pengurus Bank Sampah Mandiri Kebonmani Cilacap.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis berkaitan dengan pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) melalui Bank Sampah Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan Kebonmanis RW X Kabupaten Cilacap, penulis memberikan saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Pengurus Bank Sampah Mandiri**

Diharapkan dapat selalu meningkatkan pelatihan dan selalu memberikan semangat kepada masyarakat sekitar terutama kepada WRSE dan selalu mengupayakan sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan agar bebas dari sampah. Walaupun sudah banyak media yang mengangkat tentang Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap, pengurus diharapkan untuk selalu mengupdate kegiatan yang melibatkan Bank Sampah Mandiri, tujuannya agar bisa memotivasi masyarakat secara luas bahwa Bank Sampah, disamping membantu membersihkan lingkungan, dengan mengelola sampah bisa juga menghasilkan uang dari sampah.

2. Bagi Masyarakat sekitar dan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)

Diharapkan dapat terus berpartisipasi serta mendukung dalam pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap. Karena tanpa bantuan dari masyarakat, Bank Sampah tidak akan berjalan dengan baik.

3. Bagi Pengunjung Bank Sampah Mandiri Kebonmanis Cilacap

Setelah mendapatkan ilmu yang didapat diharapkan mereka mampu menerapkan ilmu yang telah didiperoleh, dan menjadi sadar bahwa penting menjaga lingkungan agar bersih dan bebas dari sampah.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Nur, Fitriani, Feni Melinda, 2017, *Upaya Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan*, Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Vol 13 No 1.
- Abdul, Rahman, 2018, *Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Sungaiambawang Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat*, Jurnal Manajemen Pembangunan Vol 5 No 1: Institut Pemerintah Dalam Negeri.
- Akhmad Purnama, 2018, *Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga*. Jurnal PKS Vol 17 No 4.
- Bernadus Frans Resi, 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Dwi Ermawati Rahayu, 2013, *Kajian Potensi Pemanfaatan Sampah Organik Pasar Berdasarkan Karakteristiknya*, Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Volume 5 Nomor 2.
- Fahrudin, Adi. 2012, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Fajarina, 2018, "Perilaku Komunikasi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Di Kota Bandung". Jurnal Komunikasi Volume 15 Nomor 1.
- H, Satriawan, Mawardi Saleh, 2019, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDEs) di Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lomobok Barat*, Jurnal Transformasi Vol 5 No 1: PLS FIP IKIP Mataram.

- Hardani, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif&kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ihsan Febriadi, 2019, *Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah*, Abdimas: Papua Journal of Community Service Vol. 1,No.1.
- Intan Qishti,2018,Skripsi:”*Peran Kelompok Wanita Rose Community Care dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik*”, Malang : Universitas Brawijaya.
- Hamid, Hendrawati., M.Si, 2018, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar : De La Macca.
- Kusumastuti, Adhi., Ahmad Mustamil, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lusi Andriyani., Siska Yuningsih,2021, *Empowering Women as Waste Bank Activists in South Tangerang City*,Tasikmalaya:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 4 Nomor 2 E-ISSN:2614-8544.
- Mujahidin., Yurisna., Efendi Agus,2018, *Analys of the Effect of Waste Bank Program on Empowerment of Poor Women in Kelurahan Sicanang Belawan Medan*,Indonesia: Jurnal Institut Penelitian dan Kritik Internasional Budapest ISSN:2615-3076.
- Nabila Humaira,2017, Skripsi: “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Islam*”, Palembang: UIN Raden Fatah.
- Nurhayati, Sri,2014, *Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008*, Jurnal Aspirasi Vol 5 No 1.

Peraturan Pemerintah (PP) No 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik. <https://www.jogloabang.com/lingkungan/pp-27-2020-pengelolaan-sampah-spesifik?amp>.

Prasita, Eva., dkk.,2021, *Mekanisme Bank Sampah Sejahtera Di Desa Salam, Gebang, Purworejo*, Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT) Vol 2 No 1.

Purnama, Akhmad, 2018, "Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga". Jurnal PKS Vol 17 No 4.

Rosni, 2017, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal Geografi Vol 9 No 1.

Salim, Syahrudin, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media.

Sarah Apriandi, Ariq Akmal, *Peran Pekerja Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas Perempuan Rawan Sosial dan Ekonomi*, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik Volume 4 Nomor 1.

Suharto, Edi, 2009, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Membangun Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama.

Tim KKN Alternatif, 2020, *Manajemen Bank Sampah*, Semarang: LPPM UNNES.

Ussis, Teguh, 2021, *Sampah, Amanah, Rupiah*, Jakarta : Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan, Kementerian Koordinator.

Warsito., Suparti., Mursid., Rukun., dkk., 2018, *Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Berpotensi Ekonomis bagi Nasabah Bank Sampah Sempulur Asri*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Unimus Volume 1.

Wina Quratu A'yun, Nur Faidati, 2021, *Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di*

*Kabupaten Bantul DIY Tahun 2013-2018*, Internatonal Journal of Demos  
Volume 3, Issue 1.

Yudiyanto, dkk., 2019, *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampungan di Kota Metro*, Metro: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro.

Yunus, Saifuddin, Fuadi dan Fadli, M.Si, 2017, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, Aceh: Bandar Publishing.

Zubaedi, 2013, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktik*, Jakarta : Kencana PrenadaMediaGroup.

